

**PERLAWANAN POLITIK KUBU AGUNG LAKSONO TERHADAP
KEPEMIMPINAN ARB DALAM GOLKAR**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

SRIYONO
NIM: 09370094

PEMBIMBING:

Dr. SUBAIDI, S. Ag., M. Si.

**SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Partai Golkar adalah salah satu dari berbagai partai besar Indonesia yang sudah senior. Pasca pemilu 2014 lalu perpecahan dalam tubuh Partai Golkar segeramengemuka ke publik. Salah satu petinggi Partai Golkar, Agung Laksono yang menjabat sebagai wakil Ketua umum partai Golkar mengadakan munas tandingan dengan alasan adanya perbedaan pandangan dengan Ketua umum partai Golkar, Abu Rizal Bakrie. Dengan adanya munas tandingan yang diselenggarakan di ancol Jakarta para kader-kader partai Golkar pun sebagian mendukung, yang berdampak pada terbelahnya partai Golkar menjadi dua kubu. Upaya Agung Laksono ini karena menganggap kebijakan yang dilakukan Abu Rizal Bakrie merupakan kebijakan secara sepihak dan tidak melalui mekanisme yang sesuai.

Adapun jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan menjadikan pustaka sebagai sumber utama (*primer*), berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisisnya itu mendeskripsikan latar belakang konflik, dan proses penelitian. Untuk menjawab pokok masalah yang terjadi di internal Partai Golkar dalam hal ini perlawanan kubu Agung Laksono Terhadap ARB (Munas Bali). Bentuk konflik yang terjadi di internal Partai Golkar dalam hal ini di langkah dan taktik kubu Agung Laksono dalam menjatuhkan kepemimpinan ARB adalah bergabung dengan JK selaku orang dalam pemerintah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dalam kriteria Right, Power, dan Interest. Selain itu penulis menggunakan teori penyelesaian konflik dalam islam (*Al-Tahkhim*) guna menjawab peperangan dua elite politik partai Golkar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik di internal Partai Golkar bersumber dari perbedaan pandangan antara Agung Laksono dengan Abu Rizal Bakrie tentang dukungan KIH dengan KMP yang melahirkan peperangan elite di internal Partai Golkar. Jika dilihat sekilas konflik ini termasuk kedalam konflik permukaan dan konflik laten karena akar yang pada awal masih dangkal dan muncul hanya karena kesalah pahaman mengenai sesuatu yang dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi. Karena ternyata hal tersebut tak kunjung terselesaikan dalam waktu singkat sehingga keduanya berujung dalam ranah konflik Right, Power, Interest yang saling mempengaruhi. Penelitian ini untuk menjawab pokok masalah yaitu kubu Agung Laksono dengan melakukan langkah-langkah merebut kantor Golkar di DPR, sehingga hal ini membawa dampak pada politik Golkar dalam perpolitikan di Indonesia. Konflik itu berakhir dengan cara *Al-Tahkhim (Penengah)* dimana pemerintah yaitu Yusuf Kalla mampu menciptakan rekonsiliasi diantara keduanya, sebagai mana dianjurkan dalam islam.

Kata Kunci :Konflik Internal PartaiGolkar



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sriyono
NIM : 09370094
Judul Skripsi : PERLAWANAN POLITIK KUBU AGUNG LAKSONO
TERHADAP KEPEMIMPINAN ARB DALAM
GOLKAR

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Pembimbing I

Dr. Subaidi, S. Ag., M. Si.
NIP. 19750517 200501 1 004



Surat Pernyataan

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Sriyono

NIM : 09370094

Prodi : Siyasah

Fakultas : Syariah Dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi atau penelitian orang lain.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh Dewan Penguji.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DS /PP.00.9/ 270 /2016

Tugas Akhir dengan judul : PERLAWANAN POLITIK KUBU AGUNG LAKSONO TERHADAP
KEPEMIMPINAN ARB DALAM GOLKAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRIYONO
Nomor Induk Mahasiswa : 09370094
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji I

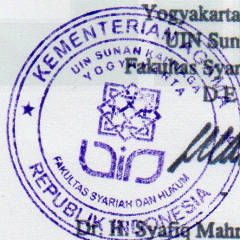
Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji II

M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780212 201101 1 002

Yogyakarta, 21 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Syarifah Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

MOTTO

“PERCAYALAH TERHADAP INTUISIMU. TAK PEDULI SEBERAPA KENCANG TOPAN YANG MENGGOYAHKAN KEYAKINANMU, JALAN HIDUP YANG SELALU MENJEGALMU, BEBAN HIDUP YANG MEMBERATKAN CITA-CITAMU, TEKUNILAH TERUS, JANGAN PERNAH PUTAR ARAH UNTUK Mencari Aman sehingga mimpimu tak kau capai. Majulah, karena aku yakin dan percaya, Tuhan bersama orang yang mempunyai intuisi kuat. ”

SEMUANYA BERAWAL DARI MIMPI DAN
KEYAKINAN DOA

(SRIYONO)

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef

ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	Ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

َ فعل	fathah	ditulis	A
ِ ذكر	kasrah	ditulis	fa'ala
ُ يذهب	dammah	ditulis	i
		ditulis	żukira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	â
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	jâhiliyyah
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	â
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	tansâ
		ditulis	î
		ditulis	karîm
		ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
		ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	ditulis	Al-Qur'ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samâ'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	Ẓawî al-furûḍ
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini merupakan secuil dari buah perjuangan penulis, yang dipersembahkan untuk:

- Almamater kebanggaanku Program Studi Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan penulis setiap saat supaya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan bangsa.
- Keluarga besarku terutama kakak yang senantiasa memberikan kehangatan, kepedulian, dan kasih sayang kepada penulis.
- Terhadap karya-karyaku Album “Takhluukkan Dunia” adalah satu mimpi yang tertunda karena kebodohanku kuliah terlalu lama

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللهم لك الحمد واليك المنة وبك المستعان ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم، وصل وسلم وبارك على سيدنا وقرّة اعيننا محمد وعلي اله واصحابه ومن تبعه الى يوم الدين،
اما بعد.

Al Hamdulillah, skripsi yang berjudul “Perlawanan Kubu Agung Laksono Terhadap Kepemimpinan ARB Dalam Golkar”, telah selesai disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu jurusan Siyasah pada Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak dapat menafikan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan hingga skripsi ini dapat selesai. Untu kitu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. beserta segenap wakil rektor.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag selaku Kepala Jurusan Siyasah Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhammad Dr. Rizal Qosim S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tidak pernah merasa jenuh untuk selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa supaya bisa menyelesaikan studi dengan baik
5. Bapak Dr. Subaidi, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Staf dan karyawan TU Fakultas Ilmu Syariah dan Hukum yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua (Bpk. Sukarjdo KS dan Ibu Mindariyah), Kakak tercinta Sri karyanti, Tutik serta keluarga besar Besar ,indariyah dan Bapak Sukarjdo KS. Tak lupa trah Jogo Boyo Kalian semua adalah harta yang paling berharga yang saya punya.
8. Wahyuni, yang sejak di MAN merupakan salah satu wanita yang aku harapkan untuk kujadikan istri, membuat saya bangkit untuk menyelesaikan skripsi, meskipun saat aku selesai ternyata aku baru tau engkau telah di khitbah pria lain, tapi bayanganmu berperan penting saat aku bergelut dalam proses menyelesaikan skripsi
9. Sahabat-sahabat Hanafi SHI, Ria Hayuna, Khalis, Anas, Toney Day, Dwi Raharjo, Sugeng Riyadi, Hari Untoro Oget, Gilang Wisnu, Najib Ahmad, dan sahabat-sahabat yang lain. Semoga persahabatan kita akan abadi, tak lekang oleh waktu.

10. Sahabat-sahabat Syariah angkatan 2009, “Fiefa Forever” (Siloper Koran, Ipung, Nadir, Muh Zain Rifa, Gia, Hajir), Imad, Imam, Hamdun, Reza, Tofi’in, Ama, dan sahabat yang lainnya, terimakasih atas kerjasama dan kesetiiaannya selama ini. Kalian akan selalu terkenang.
11. Kruw Mugiwara selalu mendukung karya kami dalam bermusik di belantika musik Indonesia.
12. Agoet Purnomo, dan Devin Yang menemani selama ini dalam berkarya dalam lagu yang mengakibatkan kuliah lama tapi kalian luar biasa tanpa kalian karyaku bukan apa-apa.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam pembuatan skripsi ini, baik dzohir dan batin, materi maupun immateri yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
Mudah-mudahan segala bantuan dan partisipasi yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diterima disisi Allah Ta’ala. Amin . . .

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Penyusun

Sryono
NIM: 09370094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	06
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	07
D. Tinjauan Pustaka	08
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TEORI KONFLIK DAN PENYELESAIAN KONFLIK	
DALAM ISLAM	16
A. Teori Konflik	16
B. Kerangka Konsep	22
a. Penyebab Konflik	23

b. Bentuk-Bentuk Konflik.....	25
c. Dampak Konflik.....	28
C. Penyelesaian Konflik Dalam Islam.....	30
1. Al-Tahkim.....	34
2. Al-Mufawazat	35
BAB III PERLAWAN KUBU AGUNG LAKSONO TERHADAP KEPEMIMPINAN ARB DALAM GOLKAR.....	38
A. Latar Belakang Munculnya konflik dalam Kepemimpinan Partai Golkar	39
B. Langkah-Langkah Politik Kubu Agung Laksono	42
C. Proses Perlawanan Dalam Perebutan Kepemimpinan Golkar	46
D. Sikap Pemerintah Terhadap Dualisme Kepemimpinan Golkar	58
BAB IV ANALISIS KONFLIK DAN PERLAWANAN KUBU AGUNG LAKSONO TERHADAP KEPEMIMPINAN ARB DI DALAM POLITIK GOLKAR	62
A. Latar Belakang Konflik Kepemimpinan	62
B. Langkah-Langkah Dalam Menyelesaikan Konflik	69
C. Dampak Konflik Terhadap Partai Golkar Secara Politik.....	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
I. CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2014 telah muncul isu krusial yang terjadi di dalam parlemen, karena tahun 2014 adalah tahun politik saat itu. Isu-isu krusial apa saja yang akan muncul? Misal memungkinkan adanya konflik antar Partai Politik pada pemilihan umum (Pemilu) 2014. Tekad agar unggul dalam pemilu mendorong Partai menerapkan strategi jitu guna mendongkrak elektabilitasnya.

Disamping itu isu krusial parlemen yang terjadi adalah tentang pengesahan mengenai rancangan undang-undang pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang membuat panas para elite politik di dalam sidang paripurna DPR RI pada Kamis (25/9/2014). Seperti diketahui, RUU Pilkada akan disahkan dalam Sidang Paripurna DPR hari ini. Sejumlah fraksi antara lain Gerindra, Golkar, PPP, PAN, dan PKS tetap menginginkan pelaksanaan pilkada tidak langsung. Sementara itu, Fraksi PDIP, PKB, Hanura, dan Demokrat menginginkan pilkada tetap dipilih langsung oleh rakyat.¹

Wakil Ketua DPR, Mohamad Sohibul Iman, memprediksi pengesahan RUU Pilkada akan berjalan alot.²

¹<http://sorotnews.com/berita/view/6-isu-krusial-ruu-pilkada.8817.html>

²*Ibid*

Dari beberapa isu-isu krusial yang terjadi diparlemen mengenai pemilu, Partai Golkar sendiri agaknya akan tetap berada di posisi nomor dua sebagaimana pemilu 2009 lalu. Penyebabnya adalah kurangnya solidaritas internal Partai. Pada kenyataannya kronologis akar konflik yang terjadi secara internal Partai Golkar adalah pemberian mandat kepada ketua umum DPP Partai Golkar Abu Rizal Bakrie dalam rapimnas enam Partai Golkar di Jakarta yaitu :

1. Proses menetapkan pencapresan Abu Rizal Bakrie sebagai presiden atau calon wakil presiden.
2. Memberikan mandat penuh kepada Abu Rizal Bakrie untuk menjalin komunikasi dan koalisi dengan Partai politik manapun. Namun pada kenyataannya adalah sebaliknya, melainkan mengusung pasangan capres Prabowo Subianto dan Cawapres Hatta Rajasa. Mandat tersebut hanya berlaku bahwa Abu Rizal Bakrie sebagai Capres atau Cawapres bukannya malah mengusung dari Partai non kader dan Partai Politik lain.

Perpecahan internal pun terjadi serentak karena pengusungan Prabowo-Hatta ini tidak disetujui oleh semua pihak Partai Golkar. Alasannya sederhana karena sebagian dari mereka, pengurus, para fungsionaris dan kader memilih mendukung pasangan Jokowi-JK adalah JK pernah menduduki posisi ketua umum Partai Golkar. Pada saat itu juga mulai tercipta drama yang menyebabkan terbelahnya Partai Golkar

menjadi dua kubu. Selain itu juga Abu Rizal Bakrie pernah berjanji tidak akan memecat para pengurus, fungsionaris dan kader. Abu Rizal Bakrie mengatakan kepada yang bersangkutan untuk cukup meletakkan jabatan mereka selama pilpres berlangsung. Namun semua itu tidak seperti apa yang telah dijanjikan, dari situlah proses yang bermuara kepada pemecatan tiga kader Partai Golkar yakni Agus Gumiwang Kartasasmita, Poempida Hidayatullah, beserta Nusron Wahid.

Masalah baru yang muncul ketika Munas berlangsung, kader-kader senior yang terlibat di dalamnya mengingatkan perbedaan anggaran antara anggaran dasar Partai Golkar dengan rekomendasi Munas. Mengingat munas adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam hal anggaran sesuai pasal 30 anggaran dasar Partai Golkar. Dalam hal ini upaya untuk mendesak agar Munas Partai Golkar disesuaikan dengan AD Partai Golkar dilakukan.

Perbedaan tafsiran yang terjadi antara penganut AD dan rekomendasi Munas Riau bahkan tidak menemukan titik temu. DPP Partai Golkar dibawah pimpinan Abu Rizal Bakrie malah memberikan sanksi kepada pengurus DPP yang mendukung AD Partai Golkar. Disusul dengan masalah UU pemilihan langsung kepala daerah di DPR RI yang mengakibatkan voting. Ada sebelas anggota DPR RI dari fraksi Golkar yang mendukung opsi langsung kepala daerah. Dari akar konflik yang terjadi mengakibatkan semakin memuncaknya perang politik internal di dalam tubuh Partai Golkar. Kalangan elite politik Partai Golkar pun semakin giat melakukan konsolidasi untuk menghadapi munas pada

Januari 2015 secara terang-terangan maupun ada yang secara diam-diam. Kandidat-kandidat tersebut antara lain Agung laksono, Zainnudin Amali, Airlangga Hartarto, Agus Gumiwang, dan Priyo Budi santoso.

Gerakan kubu yang mengusung Abu Rizal Bakrie sebagai ketua calon umum Partai Golkar untuk kedua kalinya, melibatkan DPP-DPD 1 Partai Golkar diadakan pertemuan secara tertutup. Pertemuan tersebut diadakan di Jakarta maupun di berbagai provinsi. Dan karena gerakan kubu dari kandidat diluar Abu Rizal Bakrie dibatasi pergerakannya, bahkan dengan alasan revitalisasi kepengurusan, sejumlah pengurus Partai Golkar di daerah-daerah telah digeser dan dicopot.

Jadwal Munas yang disepakati pada rapimnas VII di DIY disepakati pada tanggal 30 November – 2 Desember 2014 dan diadakan di Bandung dengan opsi Surabaya ataupun Bali. Meskipun DPD-DPD 1 Partai Golkar menguasai penuh pada Rapimnas ternyata mayoritas pengurus DPP Partai Golkar semakin sulit dikendalikan karena permasalahan perebutan palu. Karena itu Abu Rizal Bakrie sebagai ketua umum dan Idrus Marham sebagai sekjen DPP telah dipecat. Mereka dianggap tidak bisa melanjutkan rapat pleno hingga selesai guna mendapat syarat legal menuju Munas. Namun pemecatan terhadap ketua umum dan sekjen tidak membuat mereka berhenti. Pada 2 Desember 2014 tetap diselenggarakan Munas di Bali. Tanpa menunggu waktu lama sesuai peraturan Undang-Undang Partai Golkar yang berkaitan dengan pendaftaran kepengurusan, DPP Partai Golkar dengan pejabat sementara ketua umum Agung

Laksono, melakukan Munas di Ancol Jakarta pada tanggal 6-8 Desember 2014 ini telah melahirkan dua kepengurusan. Pada 08 Desember 2014 dilakukan proses pendaftaran secara bersama dan pada hari yang sama kepada kementerian Hukum dan HAM. Dari situlah awal mula dualisme kepengurusan Golkar.

Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly mengeluarkan surat keputusan yang menetapkan bahwa kubu Agung Laksono lah yang sah secara hukum. Namun surat keputusan ini digugat oleh kubu Abu Rizal Bakrie dengan didampingi Prof, Yusril Mahendra ke PTUN Jakarta Utara. PTUN menyatakan bahwa SK Menteri tersebut harus ditunda pelaksanaannya hingga ada keputusan tetap.³ Dengan putusan penundaan ini, kepengurusan DPP Golkar Agung Laksono tidak boleh mengambil tindakan administratif dan politik apapun.⁴ Majelis Hakim PTUN Jakarta utara Teguh Satya Bakhti mengabulkan permohonan penggugat dengan mengeluarkan putusan sela terkait dengan surat keputusan kementerian Hukum dan HAM yang dimana Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly mengesahkan Dewan pengurus pusat Partai Golkar hasil musyawarah Nasional Ancol, Jakarta, yang dipimpin Agung Laksono. Permasalahan ini tentu bertentangan dengan dasar hukum kita UUD 1945 dan UU yang berlaku di Indonesia. Jelas diterangkan dalam pasal 281 (2) UUD 1945 bahwa “Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat

³<http://nasional.kompas.com/read/2015/04/01/20210551/Terkait.Putusan.Sela.PTUN.soal.Golkar.Ini.Tanggapan.Menteri.Hukum.dan.HAM>, diunduh pada 21 desember 2015 pukul 00:17

⁴https://twitter.com/yusrilhza_mhd/status

diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapat perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat Diskriminatif itu”.Lalu pasal 28D (1) bahwa “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum.⁵

Namun menteri Hukum dan HAM Yasonna H Loly belum menyerah memperjuangkan keputusannya terkait kepengurusan Partai Golkar, padahal keputusan tersebut telah dibatalkan oleh pengadilan tata usaha Negara (PTUN) Jakarta selatan, senin (18/5). Seperti yang diberitakan kubu Munas Ancol dan Kemenkum HAM dapat mengajukan banding , kedua belah pihak mempunyai waktu 14 hari sejak putusan dibuat untuk mengambil langkah tersebut. Persoalan konflik Partai Beringin ini merupakan konflik yang bukan berada dalam ranah perdata seperti apa yang diputuskan oleh pengadilan negeri Jakarta, melainkan UU Partai Politik dan harus diselesaikan di lembaga mahkamah Partai Golkar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi lebih jauh masalah yang membutuhkan jawaban secara ilmiah. Adapun masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana munculnya konflik kepemimpinan Abu Rizal Bakrie dalam Golkar?

⁵Sekretariat Jendral MPR RI, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 281 (2) UUD 1945 dan 28D (1)

2. Sikap politik apa saja yang dilakukan Agung Laksono dalam menyikapi ketidaksetujuan terhadap kepemimpinan Abu Rizal Bakrie?
3. Bagaimana sikap dan dampak konflik terhadap internal partai Golkar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya perlawanan kubu Agung Laksono dengan Abu Rizal Bakrie terkait dengan permasalahan konflik yang terjadi di tubuh Partai Golkar. Untuk mengetahui langkah apa saja yang dilakukan Agung Laksono dan peran pemerintah terutama JK dalam menggunakan kekuatan politik Golkar Kedepannya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap keilmuan politik (Siyasah) yang tidak bisa dipisahkan dari realitas sosial yang dinamis
2. Secara akademis: penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara konsep maupun praksis terhadap pengembangan keilmuan di prodi Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Secara praksis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya memberikan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menerapkan pola hidup sederhana dalam kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif, peneliti tentunya harus menggunakan beberapa referensi sebagai bahan komparasi dan titik pijak penelitian. Oleh karena itu, ada beberapa literatur yang peneliti gunakan dalam hal ini.

Pertama Skripsi yang berjudul *Dinamika Politik Partai Golkar 1998-2004* karya Bryan Andri Jatmiko Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010. Dalam penelitian tersebut, penyusun lebih menekankan pada Konflik Internal Partai Golkar (Juli 1999-Desember 2002) sebagai bahan referensi akan masalah yang terjadi diantara dualisme Partai Golkar kubu Agung Laksono dan Abu Rizal Bakrie. Dalam penelitian ini ketika Soeharto lengser, gesekan antar kubu yang selama ini dapat diredam mulai tak terkendali. Penyusunan kepanitiaan jadi alot dan berliku-liku. Akhirnya perebutan kepanitiaan dirasakan oleh masing-masing kelompok sebagai sesuatu yang mempunyai nilai strategis karena memegang posisi panitia akan memiliki keuntungan strategis untuk menjalankan skenario Munaslub (Alfian, 2004 : 36)

Alotnya masalah ini, akhirnya DPP Golkar membentuk Tim Tujuh untuk menyusun kepanitiaan. Tim Tujuh ini diketuai oleh Abdul Gafur,

dengan anggota terdiri atas Agung Laksono, Moestahid Astari, Waskito Reksosodirdjo, Ary Mardjono, Aulia Rachman, dan Bambang Trihatmodjo. Dalam rapat pleno DPP Golkar pada 15 juni 1998 dilakukan voting penentuan Ketua Munaslub, yang akhirnya dimenangkan oleh Waskito Reksosodirdjo (23 suara), mengalahkan Agung Laksono (19 suara) (Nugroho, 1999 : 119).

Ada banyak fraksi di Golkar. Kubu Habibie, Akbar Tandjung, Ginandjar, Harmoko. Kubu Edi Sudradjat, Try Sutrisno, Indra Bambang Utoyo. Kubu Sudharmono, Rachmat Witoelar, Sarwono Kusuma Atmaja, Siswono Yudhohusodo. Dalam pertarungan selanjutnya, kubu Edi Sudradjat dan Sudharmono memiliki kepentingan menggosur kelompok Habibie, Akbar Tandjung dan Harmoko. Dari kubu Habibie, Harmoko muncul nama-nama calon untuk diusung di Munaslub adalah Akbar Tandjung, Fahmi Idris dan Agung Laksono. Sedangkan peneliti mengangkat pertarungan internal dua elite politik dari Kubu Agung Laksono dan Abu Rizal Bakrie.

Literatur lain yang juga peneliti gunakan adalah hasil penelitian (Skripsi) yang berjudul Konflik Terpecahnya Partai Golkar Karya Muhimmatun Nasikhah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Wali Songo Semarang 2014. Di dalam Tulisan tersebut membahas permasalahan apa penyebab dari terpecahnya Partai Beringin Golongan karya, sedangkan peneliti akan meneliti upaya Agung Laksono melawan

Abu Rizal Bakrie atas ketidak setujuannya mengenai kebijakan Abu Rizal Bakrie.

Selain itu peneliti juga memakai buku karya Susan Novri yang berjudul *Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, diterbitkan di Jakarta oleh Kencana Prenada Media Group, 2009. Buku ini berisi penjelasan mengenai teori-teori konflik klasik dan kontemporer, dari Ibnu Khaldun, Karl Marx, Weber, Simmel, dan Emile Durkeim. Buku ini juga memaparkan keterkaitan konflik dengan perdamaian, yaitu tentang pentabuan konflik yang dilekatkan dengan kekerasan. Konflik tidak harus berarti dikaitkan dengan kekerasan, tapi bisa juga melahirkan proses konstruktif dan dinamis, dan pencapaian semacam ini harus ada manajemen konflik yang bagus serta demokratis. Dengan buku ini diharapkan bisa membantu penulis menganalisis isu konflik internal yang berkepanjangan ditubuh Partai Golkar.

E. Kerangka Teori

Untuk memecahkan masalah atau menjawab pokok masalah yang telah dikemukakan oleh penyusun, maka diperlukan pemaparan kerangka dan landasan teoritik untuk mengarah pada tujuan yang jelas, tentu saja tidak akan lepas dari teori yang berkaitan dengan disiplin ilmu politik agar sesuai dengan program studi Siyasaḥ Syari'ah yang bisa digunakan untuk menjelaskan mengenai keberadaan politik dalam hal ini politik Islam

Kehidupan manusia memang tidak akan jauh dari politik dan agama, tentu saja kita perlu mengetahui bagaimana keterkaitan antara

kedua hal tersebut sehingga ketika kedua hal tersebut bersatu maka akan terjadi suatu model baru dalam dunia perpolitikan, teori yang akan digunakan adalah teori konflik.

Konflik lahir karena terjadi kondisi yang melatar belakangnya (*antecedent conditions*). Kondisi seperti itu bisa disebut sebagai sumber terjadinya konflik, terdiri dari tiga ketegori, yaitu: komunikasi, struktur, dan faktor pribadi.

1. Komunikasi yang yang tidak baik, dapat menimbulkan kesalah pahaman antara pihak-pihak yang melibatkan diri dalam suatu perkumpulan, dan hal ini melahirkan sumber konflik. Misal dalam suatu pertukaran informasi yang kurang akan menghasilkan suatu komunikasi yang tidak baik. Disamping itu penggambaran lain yang menyebabkan kesalah pahaman adalah gangguan dalam saluran komunikasi merupakan penghalang terhadap komunikasi dan menjadi kondisi anteseden untuk terciptanya konflik.
2. Struktur untuk hal ini dijelaskan dalam pengertian (kelompok). derajat pilih kasih dalam suatu kelompok organisasi seperti spesialisnya posisi jabatan yang diberikan, kecocokan antara tujuan anggota dengan tujuan kelompok, gaya kepemimpinan, sistem bayara. Namun dalam hal ini ukuran derajat spesialisasi merupakan variabel yang mendorong terjadinya konflik. Makin besar organisasi, dan makin terspesialisasi jabatan dan pekerjaannya, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya konflik.

3. Faktor Pribadi. yang meliputi sistem nilai yang dimiliki tiap-tiap individu, Karakter setiap pribadi satu dengan yang lainnya adalah hal yang berbeda. Kenyataan menunjukkan bahwa tipe kepribadian tertentu, misalnya, individu yang sangat otoriter, dogmatik, dan menghargai rendah orang lain, merupakan sumber konflik yang potensial.

Ketidak puasan dengan hasil kesepakatan dalam penyelesaian konflik dapat menghasilkan sebuah ketegangan pada hubungan kedua pihak yang bertikai, di mana akan menyebabkan hidupnya kembali suatu konflik, yang nantinya dalam suatu keadaan akan melahirkan biaya-biaya transaksi

Pendekatan resolusi konflik yang fokus pada kepentingan (*interest*) dapat meresolusi problem konflik lebih efektif dari pada fokus pada hukum (*rights*) atau kekuasaan (*power*). Singkatnya, pendekatan resolusi konflik yang fokus pada kepentingan (*interest*) setelah dibandingkan dengan pendekatan resolusi konflik berbasis hukum (*right*) dan kekuasaan (*power*) cenderung menghasilkan kepuasan yang tinggi terhadap hasil dari pihak-pihak yang bertikai, menghasilkan hubungan (kerja) yang lebih baik, potensi konflik untuk kambuh/terulang kecil, dan juga mendatangkan biaya transaksi yang lebih kecil. Dalam hal ini kubu Agung Laksono dan kubu Abu Rizal Bakrie pernah menjalin kompromi pada awal terjadinya konflik terutama mengenai masa depan Partai Golkar. Ketua Umum Partai Golkar versi Musyawarah Nasional (munas) Bali Abu Rizal

Bakriemenyatakan, tidak akan membiarkan Partainya tidak ikut pilkada serentak yang akan digelar Desember 2015 hanya karena konflik. Abu Rizal Bakrie bahkan menyatakan, siap berkompromi untuk menemukan titik temu demi kepentingan Partai Golkar. Abu Rizal Bakrie mengatakan bahwa “Saya akan realistis, karena waktunya tidak cukup jika melakukan perlawanan hukum saja. Meskipun sedikit mengalah, saya tidak akan membiarkan Golkar tidak ikut pemilu. Jadi, kader Golkar tidak usah khawatir, tunggu waktunya kita bisa menyelesaikan masalah ini,” ujar Abu Rizal Bakrie dalam sambutannya pada pembukaan Munas Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI) di Hotel Grand Mangkupati, Cilegon, Banten, Kamis (21/5) siang.⁶

Setiap sistem politik terutama sistem politik demokrasi penuh kompetisi dan sangat dimungkinkan adanya perbedaan kepentingan, rivalitas, dan konflik-konflik. Hal ini merupakan realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat modern, karena masing-masing mempunyai *interest*, tujuan yang mungkin saling bertentangan. Maka konflik dalam ilmu politik sering diterjemahkan sebagai oposisi, interaksi yang antagonis atau pertentangan, benturan antar macam-macam paham, perselisihan kurang mufakat, pergesekan, perkelahian, perlawanan dengan senjata dan perang.⁷

⁶Abu Rizal Bakrie Siap Kompromi Demi Golkar, <http://www.beritasatu.com/nasional/275899-Abu-Rizal-Bakrie-siap-kompromi-demi-golkar.html>, diunduh pada 23 desember 2015 pukul 14:20

⁷ Rahman Arifin, “*Sistem Politik Indonesia dalam Perspektif Struktural Fungsional*” (Surabaya, SIC : 2002), hal. 184

Menurut Wese Becker, konflik merupakan proses sosial di mana orang atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain yang di sertai dengan ancaman atau kekerasan⁸. Dalam Bukunya *International Politik*, K.J Holstimengemukakan bahwa Konflik yang menimbulkan kekerasan yang terorganisi rmuncul dari suatu kombinasi khusus para pihak, pandangan yang berlawanan mengenai suatu isu, sikap bermusuhan, dan tipe tipe tindakan diplomatik dan militer tertentu⁹. Bentuk konflik biasanya teridentifikasi oleh suatu kondisi oleh sekelompok manusia, yang di dalamnya terdiri dari suku, etnis, budaya, agama, ekonomi, politik, sosial, yang berbedabeda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang menggunakan literatur yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya. Sehingga dalam menghimpun data yang dibutuhkan menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian yang dirumuskan baik sumber primer maupun sumber sekunder.

2. Pengumpulan Data

Penulis dalam memperoleh data menggunakan sumber-sumber tertulisseperti : artikel, jurnal, pdf book, internet, buku, skripsi dan

⁸Wese Becker dalam Soejono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, 1990, Hal. 107

⁹K.J Holsti, *Internasional Politic* Terjemahan. M. Tahrir Azhary. *Politik Internasional : Kerangka untuk analisis*, 1983. hal :169

dokumen lainnyayangberhubungan dengan tema yang diangkat yaitu Perlawanan Kubu Agung Laksono Terhadap Kepemimpinan Abu Rizal BakrieDalam Partai Golkar.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis dalam memberikan arah yang jelas terhadap penyusunan penelitian ini, maka sistematikanya dapat disusun sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pusataka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang teori konflik dan penyelesaian konflik dalam islam.

Bab Ketiga berisi tentang perlawanan kubu Agung Laksono terhadap kepemimpinan Abu Rizal Bakrie Dalam Golkar.

Bab Keempat berisi tentang analisis konflik dan perlawanan kubu Agung Laksono terhadap kepemimpinan Abu Rizal Bakriedalam Golkar.

Bab Kelima merupakan bab penutup dari skripsi ini yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan penulisan yang diikuti oleh saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan yang dapat di ambil setelah melakukan penelitian dan menguraikannya dalam bab pembahasan. Selain kesimpulan, peneliti juga menawarkan beberapa saran dalam menghadapi fenomena yang sama dengan judul penelitian yaitu “Perlawanan Kubu Agung Laksono Terhadap ARB Dalam Partai Golkar”.

A. Kesimpulan

Partai politik sebagai wadah atau muara bertemunya banyak kepentingan sudah barang tentu rawan terjadi konflik. Partai Golkar sebagai salah satu partai yang sudah senior tidak untuk sekali telah mengalami berbagai macam konflik. Munculnya Konflik terakhir terjadi diantara para elite Golkar yaitu kubu Agung Laksono dengan Abu Rizal Bakrie sejak tahun 2014, karena suatu perbedaan maupun kepentingan. Hal inilah yang menjadi cikal bakal terjadinya konflik di Internal Partai Golkar, karena itu penulis menyimpulkan bahwa Penyusunan kembali struktur kepengurusan Partai Golkar tidak dikomunikasikan dengan baik di Internal Partai Golkar, sehingga mengakibatkan perbedaan pandangan petinggi partai yaitu antara Agung Laksono dengan Abu Rizal Bakrie. Hal yang paling inti sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas adalah munculnya konflik kepemimpinan dalam Golkar yaitu perbedaan dukungan antara KMP dengan KIH yang menyangkut elite partai Agung Laksono dan Abu Rizal Bakrie. Agung Laksono tidak menyetujui kebijakan Abu Rizal Bakrie untuk berkoalisi dengan KMP, karena memang kubu Agung

Laksono mengarahkan dukungannya terhadap KIH yaitu pemerintah. Lalu yang kedua adalah sikap politik yang dilakukan Agung Laksono adalah pertama dengan menentang Abu Rizal Bakrie dengan mengadakan munas tandingan di ancol Jakarta yang melahirkan pertarungan dilembaga hukum atau pihak penengah (Al-Tahkhim) dalam kurun waktu yang lama. Hal itu dilakukan karena tidak menemui titik temu yang terang dengan menggunakan cara penyelesaian secara kekeluargaan (Al-Mufawazat) yaitu dengan musyawarah. Disamping itu langkah politik yang dilakukan Agung Laksono adalah bergabung dengan pemerintah bersama JK yang pernah menduduki posisi ketua umum Golkar, dimana JK juga membutuhkan kekuatan politik Golkar guna mengamankan posisi pemerintah. Sehingga tidak menutup kemungkinan pemerintah menghalkan segala cara untuk mengambil alih kekuatan politik Golkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa terjadinya konflik di Internal Partai Golkar khususnya di tingkat elite politik terjadi akibat tidak adanya komunikasi yang kuat baik itu di tingkat elite senior maupun ditingkat keanggotaan sehingga menghasilkan perbedaan-perbedaan pandangan antara petinggi, anggota maupun kader Partai Golkar. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa saran yang dianggap penting untuk penulis sampaikan.

1. Agar tidak terulang kembali kejadian atau konflik internal maka, hendaknya para elite politik harus bisa membangun kembali dan melihat ke depan karena kalau kita amati konflik di tubuh Golkar

sudah sering sekali terjadi baik internal maupun eksternal. Ini membuktikan bahwa Golkar masih belum bisa membangun hubungan yang harmonis ditubuh Partai Golkar itu sendiri karena sudah jelas dan diakui bahwa Partai Golkar adalah organisasi parpol senior di Indonesia. Maka kalau itu sudah berjalan dengan baik akan menghasilkan sebuah suasana dan keadaan yang berbeda menjadi Partai Politik yang sejati agar terus bisa membangun bangsa dan Negara

2. Dalam upaya meningkatkan dan kemajuan Partai dan lembaga-lembaga yang ada di negara ini harus saling mendukung dan memotivasi khususnya Partai Golkar dan Pemerintah harus bisa membangun kembali dan harus bangkit kembali supaya bisa membangun Negara lebih baik, bukan mementingkan kelompok masing-masing, sehingga urusan Negara jadi tersisih karena hanya konflik masing-masing yang jadi bahasan utama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Tim Media, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta, Media Centre, 2002), hal. 323.

Arifin, Rahman, “*Sistem Politik Indonesia dalam Perspektif Struktural Fungsional*”, Surabaya, SIC : 2002, hal. 184.

Azhary , M. Tahrir. *Politik Internasional :Kerangka untuk analisis*, 1983.
hal :169.

Surbakti, Ramalan,, *Memahami Ilmu Politik* , Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana : 1999, hal:75.

Santosa, Slamet, “*Dinamika Kelompok*”, Jakarta, Bumi Aksara : 1999,
hal. 32.

Soekanto, Soerjono, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Jakarta, Graha Grafindo : 1995, hal. 68.

Bartens K dan Nugroho, “*Realita Sosial*” (Jakarta, Gramedia Pustaka : 1985), hal. 211

Lauer, H, Robert, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hal.98.

Husen, Hasna ed (2005), *Kurikulum Pendidikan Damai: Perspektif Ulama Aceh 2005*. Banda Aceh: Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) bekerjasama dengan Nonviolence Internasional, hal. 25.

- Matsyah, Ajidar, (2010), "Fiqh Ikhtilaf" dalam *Daurah Syari`at Islam Untuk Masyarakat Gampong Se-Kecamatan Titeu Kab. Pidie*. Pidie: Dewan Dakwah Indonesia (DDI), 13 Ogos 2010.
- Novri, Susan, *Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009, hal. 4. Cet I.
- P , Stephen, Robbin Stephen, 1978. *Administrative Process : Integrating theory and practice*, New Delhi.
- Pluit Dean J dan Rubbin Jeffry, "*Teori Konflik Sosial*" (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2004),hal : 151
- Pruilt Dean J and Rubin Jefry Z,*Teori Konflik Sosial*, 2004 Hal: 151
- R, Fisher, 1964. *Fractionating conflict. Dalam R. Fisher, ed. International conflict and behavioral science: the craigville papers*. New York: Basic Books
- Rauf, Maswadi, *Konsensus Politik dan Konflik Politik* (Jakarta, Dirjen Dikti Depdiknas : 2001),hal. 49-50.
- Ridha, Rasyid, Muhammad, (t.t) *Tafsir al-Manar. Jil. 4*. hal. 164.
- Saqr, Atiyyah, Syiekh, (2001), *Ahsanul Kalam fi Fatawa wal Ahkam Jil. 2*. Kaherah: Dar al-Ghad al-`Arabi, hal. 163-166.
- Soon, Young, Kang, *Antara Tradisi dan Konflik: Kepolitikan Nahdlatul Ulama*, Jakarta, UI-Press, 2007, hal. 51.

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo, 1992.
hal.154.

Sekretariat Jendral MPR RI, Undang-Undang Dasar Negara Republik
Indonesia Tahun 1945 pasal 281 (2) UUD 1945 dan 28D (1)

Hakim Teguh, Putusan Nomor 62/G/2015/PTUN-JKT, hlm.43

Sumber Lain :

@yusrilhza_mhd, https://twitter.com/yusrilhza_mhd/status

Agung Laksono (*Ketua Umum Golkar Munas Jakarta*) :*Tidak Ada Islah*
Dengan Aburizal Bakri, <http://www.mimbar-rakyat.com/detail/agung-laksono-ketua-umum-golkar-munas-jakarta-tidak-ada-islah-dengan-aburizal-bakrie>, dilihat pada 10 februari
pukul 22:25

Agung laksono munas golkar di Jakarta punya dasar hukum kuat
<http://news.liputan6.com/read/2139725/agung-laksono-munas-golkar-di-jakarta-punya-dasar-hukum-kuat>

Al-Qudsi, Syarifah Hayati Syed Ismail & Abu Bakar, Mohd Mauli Azli
Bin, *Etika Penyelesaian Konflik dalam Pentadbiran Islam: Suatu perbandingan*. Malaysia, University of Malaya, Jurnal Syariah, 14:1,
p. 1-22 , 2006.

Arb Siap Kompromi Demi Golkar,

<http://www.beritasatu.com/nasional/275899-arb-siap-kompromi-demi-golkar.html>, diunduh pada 23 desember 2015 pukul 14:20

Dinamika Internal Partai Golkar dan Dampaknya Terhadap Kinerja DPR

RI(Info Singkat-VI-23-I-P3DI-Desember-2014-43-pdf. di unduh pada 11-desember-2015 pada pukul 11:10

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/15/03/24/nlnk18-ini-kronologi-pengesahan-sk-kepengurusan-golkar-versi-agung-laksono>,

<http://nasional.sindonews.com/read/978126/149/kubu-arb-giliran-laporkan-menkumham-1426648278>

http://ptun-jakarta.go.id/dir_put_r2.php?idp=945

<http://sorotnews.com/berita/view/6-isu-krusial-ruu-pilkada.8817.html>

Ical Gugat Putusan Menkum HAM ke PTUN,

<http://news.metrotvnews.com/read/2015/03/10/369207/ical-gugat-putusan-menkum-ham-ke-ptun>

Mutiara, Indah, *Jalan Panjang Ical vs Agung Rebutan Golkar di Meja*

Hijau, <http://news.detik.com/berita/3049141/jalan-panjang-ical-vs-agung-rebutan-golkar-di-meja-hijau>

OnLine:

http://myais.fsktm.um.edu.my/6797/1/Etika_Penyelesaian_Konflik,

Diakses tanggal 15 januari 2016. Pukul 11:12

M Toto Suryaningtyas, Merunut Sejarah Konflik Partai Golkar, <http://print.kompas.com/baca/2016/01/13/Merunut-Sejarah-Konflik-Partai-Golkar>, dilihat pada 27 februari pukul 23:55

Penyebab Konflik Golkar, (<https://www.selasas.com/politik/penyebab-konflik-GOLKAR>)

Sari, Tirsa, Nurul, *PTUN kabulkan gugatan Golkar kubu Ical, SK Menkum HAM ditunda*, <http://www.merdeka.com/politik/ptun-kabulkan-gugatan-golkar-kubu-ical-sk-menkum-ham-ditunda.html>,

Terkait.Putusan.Sela.PTUN.soal.Golkar.Ini.Tanggapan.Menteri.Hukum.dan.HAM
<http://nasional.kompas.com/read2015/04/01/20210551/Terkait.Putusan.Sela.PTUN.soal.Golkar.Ini.Tanggapan.Menteri.Hukum.dan.HAM>

CURICULUM VITAE

Nama : Sriyono
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 31 Desember 1989
Alamat : Tegalorejo, Bawuran, Pleret, Bantul
Nomor HP : 088210543102
Alamat e-mail : manunggaling81@gmail.com
Nama Bapak : Sukarjdo K.S
Nama Ibu : Mindariyah
Saudara Kandung : Estutik Romantika (Kakak)
Srikaryanti (Kakak)

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bawuran, Kec. Pleret, Kab. Bantul. Lulus Tahun 2002
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Pleret, Kec. Pleret Kab. Bantul. Lulus Tahun 2005
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo, Kec. Pleret Kabupaten Bantul. Lulus Tahun 2009
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Masuk Tahun 2009

B. Non Formal

1. Sekolah Musik Puspadanta, Kec. Pleret, Kab. Bantul. Dari Tahun 2007 sampai Tahun 2008
2. Sekolah Musik dixi kota gede, Kab. Bantul. Dari Tahun 2009 sampai Tahun 2011

Pengalaman Organisasi

1. Ketua umum ekstra kulikuler musik Man Wonokromo masa bhakti 2008-2009.
2. Seksi Kesenian Karya muda tegalorejo bawuran pleret masa bhakti 2011-2016.
3. Pengurus Koordinator Bagian kesenian angklung asrama jawa barat masa bhakti 2013-2014..